



# ANALISIS KEBUTUHAN KURIKULUM MUATAN LOKAL BERBASIS BUDAYA DAERAH DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA SISWA SD

Siti Supeni<sup>1</sup>, Yusuf<sup>2</sup>, Bella Nur Oktavia<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Slamet Riyadi Surakarta, email: [sitisupeni15.unisri@gmail.com](mailto:sitisupeni15.unisri@gmail.com)

<sup>2</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Slamet Riyadi Surakarta, email: [yusuf@unisri.ac.id](mailto:yusuf@unisri.ac.id)

<sup>3</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Slamet Riyadi Surakarta, email: [bella.nur.oktavia@unisri.ac.id](mailto:bella.nur.oktavia@unisri.ac.id)

## INFO ARTIKEL

*Sejarah artikel:*

Diterima : Februari 2022

Direvisi : Maret 2022

Disetujui : Mei 2022

Terbit : Juni 2022

**Kata Kunci:**

kurikulum muatan lokal,  
budaya daerah,  
pendidikan karakter.

**Keywords:**

local content curriculum,  
regional culture, character  
education.

## ABSTRAK

*The purpose of the study is to: (1) analyze the needs of a local content curriculum (Mulok) based on regional culture in the development of character education in elementary school students in 2021 in the city of Surakarta. (2) make procedures for developing local content curricula based on regional culture. (3) testing the effectiveness of the regional culture-based local content curriculum (Mulok) in the development of character education in elementary school students in 2021 in the city of Surakarta. (3) Draft a guidebook for the local Content Curriculum (Mulok) based on regional culture in the development of character education in elementary school students in 2021 in the city of Surakarta for use in elementary schools in Surakarta, seen from educational, creative, and competitive aspects. Research methods through literature studies, interviews, surveys, observations, and documentation. Qualitative descriptive data analysis. About the local content curriculum (Mulok) based on regional culture in the development of character education in S D students in Surakarta, supported through psychological, educational, and socio-cultural approaches. The findings: (1) identification of various regional cultural activities in schools; benefits and objectives, materials used, and technical activities, (2) identification of local Content Curriculum figures; various regional cultural activities, (3) formulate character education based on regional culture*

## ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk: (1) menganalisis kebutuhan Kurikulum Muatan lokal (Mulok) berbasis budaya daerah dalam pengembangan Pendidikan karakter pada siswa SD tahun 2021 di kota Surakarta. (2) membuat prosedur pengembangan kurikulum muatan lokal berbasis budaya daerah. (3) menguji efektifitas Kurikulum Muatan lokal (Mulok) berbasis budaya daerah dalam pengembangan Pendidikan karakter pada siswa SD tahun 2021 di kota Surakarta. (3) Membuat draft buku panduan Kurikulum Muatan lokal (Mulok) berbasis budaya daerah dalam pengembangan Pendidikan karakter pada siswa sekolah dasar tahun 2021 di kota Surakarta untuk digunakan pada SD di Surakarta, dilihat dari aspek edukatif, rekreatif, maupun kompetitif. Metode penelitian melalui studi literatur, wawancara, survey, observasi, dan dokumentasi. Analisis data deskriptif kualitatif. Tentang Kurikulum Muatan lokal (Mulok) berbasis budaya daerah dalam pengembangan Pendidikan karakter pada siswa SD di Surakarta, didukung melalui pendekatan psikologi, edukatif, dan sosial budaya. Hasil temuan: (1) identifikasi beragam kegiatan budaya daerah di sekolah; manfaat dan tujuan, materi yang digunakan, dan teknis kegiatannya, (2) identifikasi figur Kurikulum Muatan lokal; aneka kegiatan budaya daerah, (3) merumuskan pendidikan karakter berbasis budaya daerah

## PENDAHULUAN

Kota Surakarta (Solo) sebagai salah satu kota di Indonesia yang mencanangkan Visi dan Misinya, sebagai “kota Budaya, kota Olah Raga, dan kota Pariwisata”. Sebagai upaya dalam mewujudkan misi dan visi tersebut, telah melakukan penguatan kelembagaan yang mendukung dan mengoptimalkan, khususnya di bidang seni budaya daerah yang diterapkan pada sekolah dasar (SD) melalui Kurikulum Muatan Lokal. Kota Surakarta saat ini memiliki total 260 Sekolah Dasar terdiri dari 159 Sekolah Dasar Negeri dan 101 Sekolah Dasar Swasta, (hasil Observasi pada Dinas Pendidikan Kota Surakarta, 21 Januari 2020). Dari data jumlah Sekolah Dasar di Kota Surakarta tersebut, Peneliti mencari data-data lebih lanjut mengenai implementasi Sekolah Ramah Anak di Surakarta. Peneliti melakukan pengamatan serta beberapa wawancara di beberapa Sekolah Dasar dengan pihak terkait seperti guru dan siswa. Dari observasi peneliti didapati hasil bahwa Kurikulum Muatan Lokal (Mulok) memiliki peran besar dalam tumbuh kembang anak.

No. KECAMATAN	SD Sederajat			SMP Sederajat			SMA Sederajat			SMK			TOTAL
	N	S	JML	N	S	JML	N	S	JML	N	S	JML	
TOTAL	159	101	260	29	52	81	10	32	42	9	40	49	432
1 Kec. Laweyan	38	14	52	8	10	18	1	9	10	4	10	14	94
2 Kec. Serengan	14	13	27	2	8	10	1	2	3	1	3	4	44
3 Kec. Pasar Kliwon	20	24	44	2	9	11	0	4	4	1	2	3	62
4 Kec. Jebres	37	16	53	7	10	17	2	7	9	1	6	7	86
5 Kec. Banjarsari	50	34	84	10	15	25	6	10	16	2	19	21	146

**Gambar 1.** Profil Mulok di kota Surakarta

Berdasarkan konteks tersebut diatas, peneliti melakukan kajian tentang “Kebutuhan Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Budaya Daerah Dalam Pengembangan Pendidikan Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar Di Surakarta Tahun 2020/2021”, karena belum pernah dilakukan. Penelitian pengembangan pendidikan karakter berbasis seni budaya daerah ini untuk menunjang Kurikulum Muatan Lokal (Mulok) di Kota Surakarta, dalam rangka mengembangkan inovasi dan kreativitas anak Sekolah Dasar (SD) yang berbasis budaya daerah (Jawa) khususnya Kota Surakarta untuk mempertahankan nilai-nilai luhur bangsa yang sudah berangsur-angsur mulai ditinggalkan.

Pengembangan pendidikan karakter berbasis seni budaya daerah ini menjadi sangat penting untuk dilakukan karena: (a) terdapat pengikisan budaya daerah dengan hadirnya teknologi “gadget” pada anak yang lebih menyukai budaya instan yang lebih menarik bagi mereka; (b) masih banyak anak yang belum memiliki mental dan karakter berkualitas, seperti dalam mengambil keputusan untuk melanjutkan ke

jenjang pendidikan yang lebih tinggi mereka masih sangat bergantung pada orang tuanya. Hal ini menunjukkan anak tersebut belum menjadi diri sendiri dan tidak percaya diri dalam meraih keinginannya; (d) selama ini belum ada penelitian ilmiah tentang pengembangan pendidikan karakter berbasis seni budaya daerah; (e) melahirkan pendidikan karakter berbasis seni budaya daerah yang mandiri dalam arti berdaya dan profesional, mampu menghasilkan perubahan sikap mental pada anak menjadi anak yang berkarakter, melestarikan budaya daerah dengan menjunjung tinggi nilai-nilai moral yang tetap dilestarikannya dapat menjadi filter bagi budaya asing yang akan merusak mental anak.

Pendidikan karakter berbasis seni budaya daerah sudah dilakukan di beberapa SD dengan kegiatan pengembangan seni karawitan, seni tari Jawa, dalang cilik, tata krama berbicara dalam budaya Jawa, sopan santun dalam berperilaku, berbusana daerah, dan lainnya. Penelitian yang pernah dilakukan (Supreni et al., 2021) saat ini banyak guru SD belum menguasai tentang Tetembangan (lagu Jawa) baik praktik maupun pemahamannya. Tujuan pendidikan nasional dan tujuan lembaga pendidikan tetap jadi kerangka acuan bagi pelaksanaan Muatan Lokal, maka dari itu isinya tidak mengubah esensi pendidikan nasional. Muatan lokal merupakan pengayaan dari kurikulum nasional, dengan tujuannya memperkaya dan memperluas pendidikan nasional namun tidak boleh bertentangan dengan tujuan pendidikan nasional.

Kurikulum muatan lokal adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran yang berfungsi untuk memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan dan kompetensinya sesuai dengan keadaan dan kebutuhan lingkungannya (E. Mulyasa, Op. Cit, h. 273.). Tujuan utama masuknya muatan lokal dalam kurikulum nasional hanya untuk menyelaraskan materi yang diberikan kepada siswa sesuai dengan kondisi lingkungannya, mengoptimalkan sekaligus menanamkan nilai budaya daerah tersebut kepada siswa dengan harapan budaya dan perkembangan daerah tersebut akan maju dan berdampak positif bagi kemajuan perkembangan pendidikan nasional. Selengkapnya, tujuan diadakannya Muatan Lokal adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui dan menjadi lebih akrab dengan lingkungan alam, sosial, dan budayanya,
- b. Memiliki bekal kemampuan dan keterampilan serta pengetahuan mengenai daerahnya yang berguna bagi dirinya maupun lingkungan masyarakat pada umumnya,
- c. Memiliki sikap dan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai/aturanaturan yang berlaku di daerahnya, serta melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai luhur budaya setempat dalam rangka menunjang pembangunan nasional.

Revitalisasi nilai-nilai budaya lokal muncul sebagai tanggapan ditengah meluasnya keresahan terhadap dampak globalisasi (Mapajanti, 2005). Seiring dengan momentum peningkatan perhatian terhadap revitalisasi nilai dan budaya lokal dalam diskursus pendidikan global, inovasi kurikulum muatan lokal menjadi semakin signifikan (Hooley, 2009). Melalui pengalaman yang ekspresif yang memerlukan pengertian, penjelasan, dan penyatuan diri tersebut, Budaya memberi

kepada pencipta suatu perasaan penyesuaian diri dan hubungan harmonis dengan dunianya (Sumanduyo, 1991: 107)

## **METODE**

Metode penelitian melalui studi literatur, wawancara, survey, observasi, dan dokumentasi. Analisis data deskriptif kualitatif. Tentang Kurikulum Muatan local (Mulok) berbasis budaya daerah dalam pengembangan Pendidikan karakter pada siswa SD Surakarta, di dukung melalui pendekatan psikologi, edukatif, dan sosial budaya. Tahap Analisis Kebutuhan Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Budaya Daerah Dalam Pengembangan Pendidikan Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar Di Surakarta Tahun 2020/2021”.

Dalam penelitian ini dikumpulkan informasi tentang materi penelitian, termasuk mengkaji literatur, observasi lapangan sesuai objek penelitian. Tahap Selanjutnya Melakukan perencanaan dan draft produk, uji coba lapangan, kemudian merevisi hasil uji coba, dan melakukan uji coba kembali, lalu menyempurnakan produk. Setelah uji pelaksanaan lapangan dilakukan penyempurnaan produk akhir dan dilanjutkan melakukan diseminasi analisis kebutuhan kurikulum muatan lokal berbasis budaya daerah dalam pengembangan pendidikan karakter pada siswa Sekolah Dasar di Surakarta Tahun 2020/2021”

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tujuan dari penelitian tentang “Kebutuhan Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Budaya Daerah Dalam Pengembangan Pendidikan Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar di Surakarta Tahun 2020/202” adalah untuk menganalisis secara deskriptif kualitatif tentang identifikasi kebutuhan akan Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Budaya Daerah Dalam Pengembangan Pendidikan Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar, mengetahui prosedur pengembangan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Daerah dalam Menunjang Kurikulum Muatan Lokal (Mulok) Di Kota Surakarta, dan menguji efektifitas Kurikulum Muatan Lokal (Mulok) Di Kota Surakarta.

Lokasi penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Bumi I Kecamatan Laweyan Kota Surakarta Jawa Tengah, merupakan salah satu penunjang terwujudnya Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Budaya Daerah Dalam Pengembangan Pendidikan Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar, perlu diimplementasikan secara efektif. SD Bumi I Kecamatan Laweyan Kota Surakarta, sebagai salah satu skala prioritas pengembangan kurikulum Muatan Lokal, telah banyak program-program dan kegiatan yang dilaksanakan sebagai implementasi kebijakan Sekolah. Penelitian tersebut dilakukan dalam rangka mewujudkan pendidikan karakter berbasis budaya daerah Jawa (Solo/Surakarta) sebagai pewaris nilai-nilai kebudayaan Jawa yang terus akan dijaga dan dilestarikan dalam implementasinya melalui kurikulum muatan lokal di SD.

Analisis deskriptif dilakukan dengan metode penelitian melalui studi literatur, wawancara, survei, observasi, dan dokumentasi. Analisis data melalui.

didukung melalui pendekatan psikologis, edukatif, dan sosial budaya, dengan analisis deskriptif kualitatif dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan bulan Juni tahun 2021. Hasil kuesioner penelitian tentang model pendidikan karakter berbasis seni tari daerah untuk menunjang Sekolah Ramah Anak (SRA) di Kota Surakarta Telah Menghasilkan hasil prosentase ditunjukkan pada grafik hitogram di bawah ini: Hasil penelitian menunjukkan bahwa Standar Isi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Muatan Lokal Bahasa Jawa SD/SDLB/MI Provinsi Jawa Tengah, yang diterapkan pada Sekolah Dasar Bumi I Laweyan Surakarta adalah sudah sesuai dengan standart yang ditentukan oleh muatan lokal, disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan yang dimiliki oleh SD di Kota Surakarta.

Ulasan yang menyangkut analisis dalam penelitian ini, lebih menekankan pada implementasi-implementasi Mulok interaksi analisis data kualitatif menggunakan pendekatan kebudayaan. Interaksi analisis dilakukan untuk menganalisis data kualitatif hasil pengumpulan data empiris untuk mendapatkan hasil yang akurat dari pemilahan secara klasifikasi dan identifikasi. Implementasi model ini dipilih karena memungkinkan untuk lebih banyak memberikan satu pencandraan yang mampu menjaring masukan serta paparan dalam rangkuman yang bersifat reduksi data dan penyimpulannya. Implementasi model yang digunakan dalam menganalisis data kualitatif dengan menerapkan sistem siklus, artinya peneliti selalu bergerak dan menjelajahi objeknya selama proses berlangsung. Beberapa jenis sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini antara lain: Narasumber yang berkaitan dengan obyek penelitian. Sumber pustaka yang terkait Analisis Kebutuhan Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Budaya Daerah Dalam Pengembangan Pendidikan Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar Di Surakarta.

Berdasarkan gambaran tersebut, evaluasi terhadap praktik kurikulum muatan lokal sangat diperlukan. Namun evaluasi yang semata-mata bertumpu pada nilai akademis peserta didik, tidak lagi memadai. Diperlukan model evaluasi alternatif, yang lebih melibatkan stakeholder dalam memperkaya isi dan pelaksanaan muatan lokal di sekolah. Kurikulum Muatan Lokal telah dimaknai secara beragam. Tirtaraharjda dan La Sula misalnya, sebagaimana di kutip Wasliman (2007: 20 9) mengartikan kurikulum muatan lokal sebagai, "...suatu program pendidikan yang isi dan media penyampaiannya dikaitkan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial, dan lingkungan budaya serta kebutuhan daerah". Yang dimaksud dengan isi adalah materi pelajaran yang dipilih dan lingkungan dan dijadikan program untuk dipelajari murid di bawah bimbingan guru guna mencapai tujuan muatan lokal. Adapun yang dimaksud media penyampaian ialah metode dan berbagai alat bantu pembelajaran yang digunakan dalam menyajikan isi muatan lokal.

Isi program dan media penyampaian muatan lokal diambil dan menggunakan sumber lingkungan yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Sementara itu, Departemen Pendidikan Nasional (2006:5), menyatakan, "muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, yang materinya tidak dapat

dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Substansi mata pelajaran muatan lokal ditentukan satuan pendidikan dengan karakteristik daerah.” Dengan demikian, kurikulum muatan lokal dapat dimaknai sebagai program kurikuler yang dilaksanakan sekolah untuk meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai lingkungan sosialnya, khususnya mengenai pengetahuan, nilai, dan keterampilan (Arikunto & Said, 2002: 5).

Keberadaan kurikulum muatan lokal berpijak pada pandangan mengenai inter-relasi pendidikan dan budaya. Perhatian terhadap relasi pendidikan dan budaya telah menjadi salah satu isu krusial dalam ranah pendidikan sejak lama. Ornstein & Levine (1985;324) mengungkapkan bahwa budaya merupakan lensa yang memberi kontribusi penting dalam membentuk perspektif seseorang memandang realitas.

Konsep budaya sendiri mencakup ranah yang sedemikian luas yang berperan sebagai perekat kondisi mental, cita-cita dan sebagainya. Dengan demikian, ketika di kaitkan dengan budaya menurut pandangan Taba (1962: 18) pendidikan mempunyai tiga fungsi, yakni sebagai *“preservation and transmission of cultural heritage, instrument for transforming culture, and as the means for individual development.”* Artinya, sekolah sebagai intitusi penting dalam masyarakat modern dituntut perannya dalam mempersiapkan peserta didik yang mampu berperan dalam pemeliharaan dan pengembangan nilai-nilai budaya.

## **SIMPULAN**

Kebutuhan Kurikulum Muatan local (Mulok) berbasis budaya daerah dalam pengembangan Pendidikan karakter pada siswa sekolah dasar tahun 2021 di kota Surakarta. Prosedur pengembangan kurikulum muatan lokal berbasis budaya daerah. Membuat draft buku panduan Kurikulum Muatan lokal (Mulok) berbasis budaya daerah dalam pengembangan Pendidikan karakter pada siswa sekolah dasar tahun 2021 di kota Surakarta untuk digunakan pada SD di Surakarta, dilihat dari aspek edukatif, rekreatif, maupun kompetitif. Hasil temuan: (1) identifikasi beragam kegiatan budaya daerah di sekolah; manfaat dan tujuan, materi yang digunakan, dan teknis kegiatannya, (2) identifikasi figur Kurikulum Muatan lokal; aneka kegiatan budaya daerah, (3) merumuskan pendidikan karakter berbasis budaya daerah.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah diuraikan sebelumnya, maka dapat disampaikan saran kepada pemerintah, dinas pendidikan dan kebudayaan dan satuan gugus tugas kota layak anak dan masyarakat, juga pemerhati, untuk melakukan pendidikan karakter berbasis budaya daerah pada masing masing daerahnya melalui pendidikan dalam keluarga, di sekolah dan di masyarakat. Diharapkan bisa menerapkan model pendidikan karakter melalui budaya daerah yang disesuaikan dengan kondisi daerahnya masing-masing.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta
- Hooley, Neil., 2000. “*Reconciling Indegenous and Western Knowing.*” Makalah disampaikan pada the Annual Conference of the Australian Association for Research in Education, Sydney, 4-7 Desember. Pp. 1-14.
- Mapajanti, Amien, A., 2005. *Kemandirian Lokal: Konsepsi Pembangunan, Organisasi dan Pendidikan dari Perspektif Sains Baru*. Jakarta: Gramedia.
- Mulyasa E.H. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sebuah Panduan Praktis*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Ornstein, Allan C., & Levine, Daniel U. (1984). *An Introduction to the Foundation of Education Third Edition*. Boston: Houghton Mifflin Company.
- Siti Supeni. 2011. *Kepemimpinan Sekolah Berbasis Budaya Jawa*. Yogyakarta: New Almatara.
- Stein, Rita., Richin, Roberta., Banyon, Richard. 2000. *Connecting Character to Conduct: Helping Student to do the Right Thing*. Alexandria, USA: Association for Supervision and Development Curriculum.
- Taba, Hilda. (1962). *Curriculum Development Theory and Practice*. New York: Harcourt, Brace & World Inc.
- Wasliman, Iim., 2007. *Modul Problematika Pendidikan Dasar*. Bandung: Sekolah Pascasarjana Pendidikan Dasar Universitas Pendiidkan Indonesia.